



# Jurnal Akuntansi

Volume 3 – Nomor 2, Juni 2013

---

---

- PENGARUH *FLYPAPER EFFECT*, DANA ALOKASI UMUM, DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA  
Nila Aprila dan Redo Arian Saputra
- KETERKAITAN ANTARA DIVIDEN, LABA, *LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN  
Tirta Ibat Rainbow dan Rini Indriani
- RELEVANSI NILAI LABA DALAM MENJELASKAN NILAI PASAR PERUSAHAAN: SUATU UJI SPESIFIKASI MODEL (Studi Empiris Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di BEI)  
Pratana P. Midiastuty, Madani Hatta, dan Diyas Dwi Purnama
- PENGARUH LABA OPERASI DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP RETURN SAHAM: IMPLIKASI DARI LABA TRANSITORI  
Rini Indriani, Fenny Marietza, dan Ervina Novri Tilova
- MARKET REACTION TO VICTORY JOKOWI-AHOK IN PILKADA DKI JAKARTA OF 2012: TESTING APPROACH USING MEAN-ADJUSTED MODEL  
M. Wildan dan Eddy Suranta

# *Jurnal Akuntansi*

Volume 3, Nomor 2, Juni 2013

---

Terbit 3 kali dalam setahun pada bulan Februari, Juni, dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian atau pemikiran akuntansi akademisi, praktisi, mahasiswa dan lain yang relevan bagi pengembangan profesi dan praktek akuntansi di Indonesia.

## **Penyunting (Editors)**

Eddy Suranta (*Chief Editor*)

Rini Indriani (*Chief Managing Editor*)

Fachruzzaman

Irwansyah

Fadli

## **Mitra Bebestari/Penelaah (Reviewers)**

Ersa Tri Wahyuni

Tarjo

Joni Pambelum

Tubagus Ismail

## **Sekretariat (Editorial Secretary)**

Herawansyah

## **Kantor Penyunting (Editorial Office)**

Jurusan Akuntansi FE-UNIB  
Gedung K, Jalan Raya Kandang Limun Bengkulu

Telp. (0736) 344196

E-mail: ja\_unib@yahoo.co.id

---

Jurnal Akuntansi, penerbitan perdana "Februari 2011"

Oleh Jurusan Akuntansi FE-UNIB

---

Redaksi menerima sumbangan tulisan hasil penelitian yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS A4 spasi 1 dengan jumlah 20-25 halaman kerta A4, dengan format seperti yang tercantum pada Kebijakan Editorial

---



---

## Jurnal Akuntansi



Jurusan Akuntansi FE-UNIB  
Gedung K, Jalan Raya Kandang Limun Bengkulu  
Telp. (0736) 344196  
E-mail: ja\_unib@yahoo.co.id

# *Jurnal Akuntansi*

Volume 3, Nomor 2, Juni 2013

PENGARUH <i>FLYPAPER EFFECT</i> , DANA ALOKASI UMUM, DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA Nila Aprilla Redo Arian Saputra	107-132
KETERKAITAN ANTARA DIVIDEN, LABA, <i>LEVERAGE</i> DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN Tirta Ibat Rainbow Rini Indriani	133-153
VALUE RELEVANCE OF EARNINGS TO EXPLAIN MARKET VALUE OF FIRMS: A MODELS SPECIFICATION TEST (Empirical Studi At Non-Finance Firms In BEI) Pratana P. Midiastuty Madani Hatta Diyas Dwi Purnama Sari	154-173
PENGARUH LABA OPERASI DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP RETURN SAHAM: IMPLIKASI DARI LABA TRANSITORI Rini Indriani Fenny Marietza Ervina Novri Tilova	174-195
MARKET REACTION TO VICTORY JOKOWI-AHOK IN PILKADA DKI JAKARTA OF 2012: TESTING APPROACH USING MEAN-ADJUSTED MODEL M. Wildan Eddy Suranta	196-226

# *Jurnal Akuntansi*

Volume 3, Nomor 2, Juni 2013

---

## **Kebijakan Editorial dan Pedoman Penulisan Artikel**

### **Kebijakan Editorial**

Jurnal Akuntansi, JA diterbitkan oleh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu secara berkala (setiap empat bulan) dengan tujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian dan pemikiran akuntansi yang relevan bagi pengembangan profesi dan praktek akuntansi di Indonesia. Sesuai dengan tujuannya, jurnal ini diharapkan dibaca oleh para akademisi, praktisi, peneliti, regulator, mahasiswa, dan pihak lain yang tertarik dengan pengembangan dan praktek akuntansi di Indonesia umum.

Lingkup tulisan hasil penelitian dan pemikiran akuntansi yang dimuat dalam JA berkaitan dengan aspek-aspek yang dikaji dalam akuntansi, secara garisbesar meliputi bidang:

- Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal
- Akuntansi Manajemen
- Akuntansi Sektor Publik
- Sistem Informasi
- Etika dan Akuntansi
- Profesi Akuntansi
- Perpajakan

JA menerima kiriman artikel hasil penelitian dan pemikiran akuntansi yang ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Penulis harus menyatakan bahwa artikel yang dikirim ke JA tidak dikirimkan atau telah dipublikasi dalam jurnal yang lain. Untuk penelitian dengan pendekatan survei atau eksperimental, penulis harus melampirkan instrument penelitian (kuisisioner, kasus, daftar wawancara, dan lain-lain).

Penentuan artikel yang dimuat dalam JA melalui proses *blind review* oleh editor JA dengan mempertimbangan antara lain: relevansi artikel terhadap pengembangan profesi, praktek dan pendidikan akuntansi; dan terpenuhinya persyaratan baku publikasi jurnal. Editor bertanggungjawab untuk memberikan masukan yang konstruktif dan jika dipandang perlu menyampaikan hasil evaluasi terhadap kepada penulis artikel.

### **Pedoman Penulisan Artikel**

Berikut ini adalah pedoman penulisan artikel dalam JA yang dapat menjadi acuan pertimbangan bagi penyumbang artikel:

- 1) Artikel yang sedang dipertimbangkan untuk dipublikasikan di jurnal lain atau penerbit lain tidak dapat dikirim ke JA. Penulis harus menyatakan bahwa artikel tidak dikirim atau dipublikasikan di media lainnya.

2) Artikel diserahkan selambat-lambatnya pada tenggal waktu setiap edisi JA yang diumumkan sebelumnya.

**3) Format**

- a) Artikel diketik dengan huruf Times New Roman ukuran 12 point dengan jarak baris 1,5 spasi pada kertas A4 (8,27" x 11,69"). Kutipan langsung yang panjang (lebih dari tiga setengah baris) diketik dengan jarak baris satu dengan *indented style* (bentuk berinden).
  - b) Artikel ditulis seefesien mungkin sesuai dengan kebutuhan, dengan panjang artikel berkisar 25-30 halaman.
  - c) Batas atas, bawah, sisi kiri dan kanan sekurang-kurangnya 2.5 cm
  - d) Halaman muka (*cover*) setidaknya menyebutkan judul artikel dan identitas penulis.
  - e) Semua halaman, termasuk tabel, lampiran, dan referensi harus diberi nomor urut halaman
  - f) Penulisan judul (*headings*) suatu bagian di artikel adalah sebagai berikut:
  - g) Tabel/gambar sebaiknya disajikan pada halaman terpisah dari badan tulisan (umumnya di bagian akhir naskah). Penulis cukup menyebutkan pada bagian di dalam teks, tempat pencantuman tabel atau gambar.
    - Judul utama (sebelum isi artikel) di tengah, dicetak tebal, huruf besar, ukuran 14.
    - Judul tingkat satu di tengah, dicetak tebal, huruf besar.
    - Judul tingkat dua dan tiga di margin kiri, dicetak tebal, huruf besar di awal kata.
- Contoh:

<p><b>JUDUL ARTIKEL</b></p> <p><b>Fachra Herdiani</b> <i>Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu</i> <a href="mailto:fachra.hanafi@gmail.com">fachra.hanafi@gmail.com</a></p> <p><b>Abstract</b></p> <p>..... ..... ..... ..... .....</p> <p><b>1. Pendahuluan</b></p> <p><b>1.1</b> .... <b>1.1.1</b> ....</p>
---

- h) Setiap tabel atau gambar diberi nomor urut, judul yang sesuai dengan isi tabel atau gambar, dan sumber kutipan (bila relevan).
- i) Kutipan dalam teks sebaiknya ditulis di antara kurung buka dan kurung tutup yang menyebutkan nama akhir penulis, tahun tanpa koma, dan nomor halaman jika perlu.
- j) Setiap artikel harus memuat daftar referensi (hanya yang menjadi sumber kutipan) mengacu penyusunan daftar pustaka yang menggunakan sistem Harvard.

#### 4) **Sistematika Penulisan**

**Abstrak/Sinopsis** bagian ini memuat ringkasan hasil penelitian atau pemikiran akuntansi, antara lain mengenai: masalah, tujuan, metode/pembahasan, temuan, dan kontribusi hasil penelitian/artikel. Abstrak disajikan di awal teks dan terdiri antara 100-200 kata (sebaiknya disajikan dalam bahasa Inggris). Abstrak diikuti dengan sedikitnya empat kata kunci (*keywords*) untuk memudahkan penyusunan indeks artikel.

**Pendahuluan** menguraikan latar belakang (motivasi), rumusan masalah, pernyataan tujuan, dan (jika dipandang perlu) organisasi penulisan artikel.

**Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis** (jika ada) memaparkan kerangka teoritis berdasarkan telaah literature yang menjadi landasan logis untuk mengembangkan hipotesis atau proposisi riset dan model riset (jika dipandang perlu).

**Metode Riset** memuat metode seleksi dan pengumpulan data, pengukuran dan definisi operasional variable, dan metode analisis data.

**Analisis Data** menguraikan analisis data riset dan deskriptif statistik yang diperlukan.

**Pembahasan dan Kesimpulan** berisi pembahasan mengenai temuan dan kesimpulan riset.

**Implikasi dan Keterbatasan** menjelaskan implikasi temuan dan keterbatasan riset, serta jika perlu saran yang dikemukakan peneliti untuk riset yang akan datang.

**Daftar Referensi** memuat sumber-sumber yang dikutip dalam penulisan artikel. Hanya sumber yang diacu yang dimuat di daftar referensi ini.

**Lampiran** memuat table, gambar, dan instrument riset yang digunakan.

Sistematika penulisan artikel berupa pemikiran akuntansi, terdiri dari: abstrak, pendahuluan (dapat berupa alinea pembuka) yang mengungkap latarbelakang dan tujuan, pembahasan, pemikiran, dan kesimpulan.

#### 5) **Biografi Penulis**, pada bagian akhir artikel ditulis biografi atau CV singkat penulis yang minimal berisi:

- Pekerjaan dan Profesi saat ini
- Pekerjaan atau profesi sebelumnya yang dianggap penting
- Pendidikan formal terakhir

#### 6) **Kebijakan Reproduksi**

Artikel yang telah dipublikasi di JA menjadi hak cipta Jurusan Akuntansi FE-UNIB. Untuk tujuan edukatif, isi dari JA dapat dikopi atau direproduksi selama menyebut sumber dari artiket tersebut. Permintaan tertulis harus diajukan kepada Editor untuk memperoleh ijin mereproduksi ini dari JA untuk tujaun lainnya selain tujuan edukatif.

#### 7) **Kebijakan atas Ketersediaan Data**

Kosisten dengan tujuan dari JA, penulis artikel diharapkan dapat memberikan data yang dimiliki kepada yang memerlukannya dan memberikan informasi cara memperoleh data tersebut.

## **Pengaruh *Flypaper Effect*, Dana Alokasi Umum, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia**

Nilia Aprilla  
Redo Arian Saputra

### **ABSTRACT**

This study aims to provide empirical evidence on whether there flypaper effect of the General Allocation Fund (GAF) to Budget greater than the effect of revenue of the Local Expenditure, what happened to the flypaper effect of the General Allocation Fund (GAF) years prior to the Local Expenditure is greater than the effect of revenue the previous year to the Local Expenditure, and whether the flypaper occur in areas with low revenue or high revenue.

The population in this study is all regencies / cities in Indonesia. The sample in this study was regencies/cities who serving General Allocation Fund (GAF), revenue, Realized Budget Report (RBR) to the Directorate General of Local Government Fiscal Balance in 2010 until 2012. The data used in this research is secondary data, such as General Allocation Fund (GAF) growth, revenue, and Regional Expenditure data obtained from the official website of the Directorate General of Fiscal Balance (DGFB). The number of samples in this study were 64 regencies/cities.

Data were analyzed by using SPSS version 16.0. Testing H1 dan H2 conducted using multiple regression analysis, and to test H3 use multiple regression analysis and also use T Test. The test results indicate that the first hypothesis has occurred flypaper effect on Local Expenditure regencies/cities in Indonesia. Testing of the second hypothesis suggests that there is no flypaper effect in Government response to the growth of General Allocation Fund (GAF) last year and growth of revenue last year for Local Expenditure growth in regencies/cities in Indonesia. The third test results showed that flypaper effect occurs in areas with high revenue and low revenue.

**Keywords:** Flypaper Effect, General Allocation Fund, Revenue, Local Expenditure.

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelaksanaan desentralisasi fiskal yang diatur dalam Undang-Undang No. 12 tahun 2008 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah membawa respon dilakukannya otonomi daerah. Pada Undang-Undang No. 12 tahun 2008 menjelaskan pelimpahan berbagai kewenangan kepada pemerintah daerah dan pengaturan proses-proses politik di daerah dengan memberikan kewenangan seluas-luasnya kepada daerah disertai dengan pemberian hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah. Pelimpahan kewenangan ini merupakan penyerahan kewenangan di bidang keuangan antar level pemerintahan yang mencakup bagaimana pemerintah pusat mengalokasikan sejumlah besar dana atau sumber-sumber daya ekonomi kepada daerah untuk dikelola



menurut kepentingan dan kebutuhan daerah itu sendiri. Pemerintah daerah melalui otonomi harus mampu mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri sebagai tolak ukur kinerja pemerintah. Dalam mengurus dan mengatur rumah tangga pemerintah di era demokrasi saat ini di tuntut harus terpenuhinya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pemerintah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Optimalisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah hendaknya didukung upaya Pemerintah Daerah dengan meningkatkan kualitas layanan publik (Mardiasmo, 2002). Pendapatan Asli Daerah (PAD) setiap daerah berbeda-beda hal ini dikarenakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Sehingga daerah yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan maju dibidang industri serta perdagangan cenderung memiliki PAD yang lebih tinggi dibanding daerah lainnya. Hal tersebut mengakibatkan munculnya kesenjangan dikarenakan adanya daerah dengan PAD tinggi dan daerah dengan PAD rendah. Kecenderungan ini membuat banyak terjadi ketimpangan antara setiap daerah di Indonesia. Pendapatan asli daerah yang sesungguhnya menjadi wewenang pemerintah daerah dalam pengelolaannya terkadang tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemerintah daerah.

Dana Alokasi Umum merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Pembagian dana untuk daerah melalui bagi hasil berdasarkan daerah penghasil cenderung menimbulkan ketimpangan antar daerah. Daerah yang mempunyai potensi pajak dan Sumber Daya Alam (SDA) yang besar hanya terbatas pada sejumlah daerah tertentu saja. Peranan Dana Alokasi Umum terletak pada kemampuannya untuk menciptakan pemerataan berdasarkan pertimbangan atas potensi fiskal dan kebutuhan nyata dari masing-masing daerah (UU No.33 Tahun 2004).

Dalam perannya guna menciptakan pemerataan pada pemerintah daerah DAU menjadi salah satu sumber yang penting dalam belanja daerah bersama dengan PAD. Namun terjadi perbedaan perlakuan antara DAU dan PAD yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam belanja pada aktivitas-aktivitas pemerintah daerah. Perbedaan perlakuan pemerintah daerah terjadi saat pemerintah daerah lebih merespon dana transfer untuk belanja pemerintah daerah.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Kusumadewi dan Rahman (2007) penelitian ini dilakukan pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2004, maka peneliti sekarang melakukan penelitian berdasarkan penelitian diatas untuk menguji kembali konsistensi hasil penelitian terdahulu dengan periode waktu terbaru. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Kusumadewi dan Rahman (2007) adalah tahun pengamatan penelitian yang dilakukan saat ini

pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, selain hal tersebut peneliti juga tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan rentang tahun yang berbeda cukup lama telah membuat banyak perubahan yang terjadi di pemerintah daerah dan juga peraturan-peraturan yang mengatur tentang pemerintahan daerah.

### 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi suatu rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terjadi *flypaper effect* pada pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Daerah lebih besar dari pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia?
- 2) Apakah terjadi *flypaper effect* pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU)<sub>t-1</sub> terhadap Belanja Daerah lebih besar dari pada Pendapatan Asli Daerah (PAD)<sub>t-1</sub> terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia?
- 3) Apakah *flypaper effect* terjadi pada daerah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) rendah atau daerah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tinggi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang :

- 1) Apakah terjadi *flypaper effect* pada pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Daerah lebih besar dari pada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia.
- 2) Apakah terjadi *flypaper effect* pada pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU)<sub>t-1</sub> terhadap Belanja Daerah lebih besar dari pada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD)<sub>t-1</sub> terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia.
- 3) Perbedaan *flypaper effect* antara Pemerintah Kabupaten/Kota yang Pendapatan Asli Daerah (PAD) rendah dengan Pemerintah Kabupaten/Kota yang Pendapatan Asli Daerah (PAD) tinggi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian dibidang anggaran dan akuntansi.

- 2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penganggaran sektor publik.

### 3) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dalam pengambilan keputusan untuk penggunaan anggaran di masa yang akan datang.

### 1.5 Batasan Masalah

Pada penelitian ini agar pembahasan terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka penelitian memfokuskan analisis pada Laporan Realisasi Anggaran (LRA). Peneliti memilih objek penelitian yaitu Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten dan kota se-Indonesia, LRA yang diteliti dibatasi dari tahun anggaran 2010 sampai dengan tahun 2012.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 *Stakeholder Theory*

Pengelolaan keuangan daerah dan anggaran daerah merupakan aspek penting yang harus diatur oleh pemerintah daerah dan juga oleh pemerintah pusat. Dalam bidang keuangan, lebih dikenal Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah (APBD). APBD digunakan sebagai alat untuk menentukan besarnya pendapatan dan pengeluaran, membantu pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan, otorisasi pengeluaran di masa-masa yang akan datang, sumber pengembangan ukuran-ukuran standar untuk evaluasi kinerja, alat untuk memotivasi para pegawai, dan alat koordinasi bagi semua aktivitas dari berbagai unit kerja (Mardiasmo, 2004)

Dalam hubungan teori *stakeholder* dengan topik penelitian ini menunjukkan bagaimana cara pemerintah mengatur kebijakan anggaran yang pro kepada rakyat. Dikarenakan saat ini pembuatan anggaran harus berbasis sistem *performance budgeting* (anggaran kinerja) dan telah diatur dalam UU No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, UU No. 12 tahun 2008 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN). Berbasis kinerja yang dimaksudkan adalah pembuatan anggaran itu harusnya lebih berfokus pada peningkatan terhadap apa yang kurang untuk ditingkatkan pada pemerintah daerahnya. Dalam penggunaan anggaran berupa DAU dan PAD dalam belanja pemerintah daerah tanpa ada indikasi penggunaan anggaran tersebut untuk kepentingan lain atau tidak hanya mengikuti apa kehendak atau kemauan kepala daerah saja dalam penggunaan anggaran.

### 2.1.2 Belanja Daerah

Belanja daerah adalah semua pengeluaran Pemerintah Daerah pada suatu periode Anggaran. Belanja daerah dipergunakan oleh provinsi dan kabupaten/kota guna mendanai pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan pemerintah dalam suatu bagian atau bidang tertentu pada pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Permendagri No. 21 tahun 2011 memberikan definisi belanja daerah adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih. Pengelompokan belanja menurut Permendagri No. 21 tahun 2011 ini terdiri dari:

#### 1) Belanja Tidak Langsung

Merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Belanja tidak langsung ini meliputi :

- a. Belanja pegawai.
- b. Bunga.
- c. Subsidi.
- d. Hibah.
- e. Bantuan sosial.
- f. Belanja bagi hasil.
- g. Bantuan keuangan.
- h. Belanja tidak terduga.

#### 2) Belanja Langsung

Merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Belanja langsung terdiri dari :

- a. Belanja pegawai adalah belanja kompensasi, dalam bentuk gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada pegawai negeri sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, belanja ini merupakan untuk pengeluaran honorarium/upah dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah.
- b. Belanja barang dan jasa adalah belanja yang digunakan untuk menganggarkan pengadaan barang dan jasa yang nilai manfaatnya kurang dari 12 (duabelas) bulan dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan daerah, termasuk barang yang akan diserahkan atau dijual kepada masyarakat atau pihak ketiga. Belanja barang dan jasa tersebut berupa belanja barang pakai habis, bahan/material, jasa kantor, premi asuransi, perawatan kendaraan bermotor, cetak/penggunaan, sewa

rumah/gedung/gudang/parkir, sewa sarana mobilitas, sewa alat berat, sewa perlengkapan dan peralatan kantor, makanan dan minuman, pakaian dinas dan atributnya, pakaian kerja, pakaian khusus dan hari-hari tertentu, perjalanan dinas, perjalanan dinas pindah tugas dan pemulangan pegawai, pemeliharaan, jasa konsultasi, lain-lain pengadaan barang/jasa, dan belanja lainnya yang sejenis serta pengadaan barang yang dimaksudkan untuk diserahkan atau dijual kepada masyarakat atau pihak ketiga.

- c. Belanja modal adalah belanja yang digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pengadaan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan. Nilai aset tetap berwujud tersebut dianggarkan dalam belanja modal sebesar harga beli/bangun aset ditambah seluruh belanja yang terkait dengan pengadaan/pembangunan aset sampai aset tersebut siap digunakan. Kepala daerah menetapkan batas minimal kapitalisasi (*capitalization threshold*) sebagai dasar pembebanan belanja modal.

### 2.1.3 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi (UU No.12 tahun 2008).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Adapun kelompok Pendapatan Asli Daerah dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu (Halim, 2002):

- 1) Pajak Daerah merupakan pendapatan daerah yang berasal dari pajak.
- 2) Retribusi Daerah merupakan pendapatan daerah yang berasal dari retribusi daerah. Dalam struktur APBD baru dengan pendekatan kinerja, jenis pendapatan yang berasal dari pajak daerah dan retribusi daerah berdasarkan UU No.34 Tahun 2000 tentang Perubahan Atas UU No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, dirinci menjadi:
  - a. Pajak Provinsi. Pajak ini terdiri atas: (i) Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air, (ii) Bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB) dan kendaraan di atas air, (iii) Pajak bahan bakar kendaraan bermotor, dan (iv) Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan.

- b. Jenis pajak Kabupaten/kota. Pajak ini terdiri atas: (i) Pajak Hotel, (ii) Pajak Restoran, (iii) Pajak Hiburan, (iv) Pajak Reklame, (v) Pajak penerangan Jalan, (vi) Pajak pengambilan Bahan Galian Golongan C, (vii) Pajak Parkir.
  - c. Retribusi. Retribusi ini dirinci menjadi: (i) Retribusi Jasa Umum, (ii) Retribusi Jasa Usaha, (iii) Retribusi Perijinan Tertentu.
- 3) Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
- Jenis pendapatan ini meliputi objek pendapatan berikut:
- a. Bagian laba perusahaan milik daerah.
  - b. Bagian laba lembaga keuangan bank.
  - c. Bagian laba lembaga keuangan non bank.
  - d. Bagian laba atas pernyataan modal/investasi.
- 4) Pendapatan lain-lain yang sah, di lain pihak adalah penerimaan pemerintah daerah di luar penerimaan-penerimaan dinas, pajak, retribusi dan bagian laba perusahaan daerah. Penerimaan ini antara lain berasal dari sewa rumah dinas milik daerah, hasil penjualan barang-barang (bekas) milik daerah, penerimaan sewa kios milik daerah dan penerimaan uang langganan majalah daerah.

#### **2.1.4 Dana Alokasi Umum (DAU)**

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan daerah, untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (UU No. 33 tahun 2004). Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pembelanjaan. Adapun cara menghitung DAU menurut ketentuan adalah sebagai berikut (Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2005 tentang Dana Perimbangan) :

- a. Dana Alokasi Umum (DAU) ditetapkan sekurang-kurangnya 26% (dua puluh enam persen) dari pendapatan dalam negeri neto yang ditetapkan dalam APBN.
- b. Dana Alokasi Umum (DAU) untuk daerah provinsi dan untuk Kabupaten/Kota ditetapkan masing-masing 10% (sepuluh persen) dan 90% (sembilan puluh persen) dari Dana Alokasi Umum sebagaimana ditetapkan diatas.
- c. Dana Alokasi Umum (DAU) untuk suatu Kabupaten/Kota tertentu ditetapkan berdasarkan perkalian jumlah Dana Alokasi Umum untuk Kabupaten/Kota yang ditetapkan APBN dengan porsi Kabupaten/Kota yang bersangkutan.

### 2.1.5 *Flypaper Effect*

*Flypaper effect* merupakan suatu kondisi dimana stimulus terhadap pengeluaran pemerintah daerah yang disebabkan oleh adanya perubahan dalam jumlah dana transfer dari pemerintah pusat lebih besar dari yang disebabkan oleh perubahan dalam pendapatan sendiri. Beberapa studi menunjukkan perbedaan dana transfer dengan dana sendiri memang terjadi.

Deller, dkk (2002) menganalisis hubungan pendapatan yang berasal dari bagi hasil dengan menggunakan data 581 kota dan desa di Wisconsin, Amerika Serikat dan menemukan bahwa untuk setiap dollar kenaikan dalam pendapatan per kapita, maka pengeluaran total per kapita meningkat sekitar 12-15 sen. Untuk setiap kenaikan dalam pendapatan bagi hasil per kapita, pengeluaran per kapita mencapai 46-55 sen. Hasil ini konsisten dengan hipotesis *flypaper effect*. Deller, dkk (2002) menduga bahwa pola respon daerah ini juga dipengaruhi oleh formula penentuan bagi hasil itu sendiri.

Penelitian Legrenzi & Milas (2001) juga membuktikan bukti empiris tentang adanya *flypaper-effect* dalam jangka panjang untuk sampel *municipalities* di Italia. Mereka menyatakan bahwa *local governments consistently increase their expenditure more with respect to increase in state transfer rather than to increase in own revenues*. Maemunah (2006) mengatakan bahwa *Flypaper effect* merupakan suatu kondisi keuangan dimana pemerintah daerah lebih banyak membelanjakan dan lebih boros menggunakan dana transfer atau Dana Alokasi Umum dibanding menggunakan dana sendiri atau Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Zampelli (1986) memberikan bukti untuk data pemerintah kota di Amerika Serikat, yakni terjadi *flypaper effect* dalam reaksi belanja terhadap *unconditional grants*. Oleh sebab itu *flypaper effect* dianggap sebagai suatu anomali dalam perilaku rasional jika transfer dianggap sebagai (tambahan) pendapatan masyarakat (seperti halnya pajak daerah), sehingga mestinya dihabiskan (dibelanjakan) dengan cara yang sama pula (Hines & Thaler, 1995).

Oates (1999) dalam Halim dan Sukriy (2003) menyatakan bahwa beberapa penelitian mengenai perilaku Pemerintah Daerah dalam merespon transfer Pemerintah Pusat yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa respon Pemda berbeda untuk transfer dan pendapatan daerahnya sendiri. Ketika respon Pemerintah Daerah lebih besar untuk transfer dibanding pendapatan daerahnya sendiri maka disebut *flypaper effect*.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Halim dan Sukriy (2003) melakukan penelitian adanya *flypaper effect* pada belanja daerah pemerintah kota atau kabupaten di pulau Jawa dan Bali pada tahun 2001. Dari

penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa *flypaper effect* terjadi pada DAU periode t-1 terhadap Belanja Daerah (BD) periode t.

Penelitian yang dilakukan Maimunah (2006) yang melakukan penelitian di pulau Sumatra menyatakan. Pertama, besarnya DAU dan PAD mempengaruhi besarnya nilai belanja daerah (pengaruh positif). Kedua, telah terjadi *flypaper effect* pada belanja daerah pada kabupaten/kota di Sumatera. Ketiga, terjadi pengaruh *flypaper effect* dalam memprediksi belanja daerah periode ke depan. Keempat, tidak terdapat perbedaan terjadinya *flypaper effect* baik pada daerah yang PAD-nya rendah maupun daerah yang PAD-nya tinggi di kabupaten/kota pulau Sumatra. Kelima, tidak terjadi *flypaper effect* pada belanja daerahbidang pendidikan. Telah terjadi *flypaper effect* pada belanja daerah bidang kesehatan. Dan juga telah terjadi *flypaper effect* pada belanja daerah bidang pekerjaan umum.

Kusumadewi dan Rahman (2007) melakukan penelitian pada kota dan kabupaten di Indonesia. Hasil yang diperoleh konsisten dengan penelitian Halim dan Sukriy (2003). Pertama, diketahui bahwa PAD dan DAU secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Daerah. Kedua, adanya *flypaper effect* dalam respon Pemda terhadap DAU dan PAD. Ketiga, menyatakan bahwa *flypaper effect* juga terjadi dalam respon Pemda terhadap DAUt-1 dan PADt-1. Keempat, penelitian ini mengindikasikan bahwa *flypaper effect* tidak hanya terjadi pada daerah dengan PAD rendah namun juga pada daerah dengan PAD tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2009) menguji Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Langsung Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau. Ada tiga simpulan yang merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu: Pertama, DAU mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja langsung. Kedua, PAD secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap belanja langsung secara parsial. Ketiga, DAU dan PAD secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Langsung.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 *Flypaper effect***

Pelaksanaan aktifitas yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam pembiayaannya bersumber dari Pendapatan Asli Daerah dan dana transfer. Dana yang ditransfer oleh pemerintah pusat berupa dana perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Umum , Dana Alokasi Khusus dan bagian daerah dari dana bagi hasil. Dalam penggunaannya semuanya diserahkan kepada pemerintah daerah, tanpa ada campur tangan dari pemerintah pusat.



Penelitian yang dilakukan oleh Maemunah (2006) dengan mengambil sampel pada Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera. Hasil penelitian yang dilakukan Maemunah menunjukkan bahwa secara terpisah maupun serempak, DAU dan PAD berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Daerah, baik tanpa lag maupun dengan lag. Ketika diregres secara serempak baik dengan maupun tanpa lag, pengaruh DAU terhadap BD lebih kuat daripada pengaruh PAD. Ini berarti telah terjadi *flypaper effect* pada Belanja Daerah pada kabupaten/kota di Sumatera (Maimunah, 2006).

Prakosa (2004) menyatakan juga bahwa pengujian dengan menggunakan *lag* juga membuktikan terjadinya *flypaper effect*, yakni signifikansi pengaruh DAU yang lebih tinggi daripada PAD. Artinya kebijakan belanja daerah lebih didominasi oleh jumlah DAU daripada PAD, atau respon belanja daerah terhadap penerimaan DAU berbeda dengan penerimaan PAD. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan pengaruh DAU<sub>t-1</sub> terhadap BD<sub>t</sub> lebih besar daripada pengaruh PAD<sub>t-1</sub> terhadap BD<sub>t</sub> tidak dapat ditolak.

Kusumadewi dan Rahman (2007) mengatakan bahwa *P value* thitung yang diperoleh masing-masing variabel independen yaitu PAD dan DAU, signifikan terhadap belanja daerah. Namun jika dibandingkan, ternyata *P value* t hitung variabel DAU jauh lebih kecil daripada *P value* thitung variabel PAD, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh DAU terhadap belanja daerah lebih kuat daripada pengaruh PAD terhadap belanja daerah. Pengujian dengan menggunakan *lag* menghasilkan nilai *P value* untuk DAU<sub>t-1</sub> lebih kecil daripada *P value* untuk PAD<sub>t-1</sub>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DAU<sub>t-1</sub> memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap Belanja Daerah daripada PAD<sub>t-1</sub> tidak dapat ditolak. Atau dengan kata lain, pemerintah daerah dalam menetapkan kebijakan belanjanya lebih distimulus oleh jumlah DAU yang diterima pada tahun berjalan daripada PADnya sendiri. Ini membuktikan adanya *flypaper effect* dalam respon Pemda terhadap DAU dan PAD. Berdasarkan penelitian-penelitian yang ada, maka hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya *flypaper effect* adalah:

H<sub>1</sub> : Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Daerah lebih besar daripada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah.

H<sub>2</sub> : Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU)<sub>t-1</sub> terhadap Belanja Daerah t lebih besar daripada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD)<sub>t-1</sub> terhadap Belanja Daerah t.

### 2.3.2 *Flypaper Effect* Pada Daerah Kaya dan Miskin

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berasal dari potensi ekonomi suatu daerah baik berupa sumber daya alam atau pun industri tidaklah sama. Sehingga terjadi perbedaan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) antara setiap daerah di Indonesia. Yang menyebabkan adanya daerah yang kaya PAD dan daerah yang miskin PAD.

Penelitian yang dilakukan oleh Maemunah (2006) diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan terjadinya flypaper effect baik pada daerah yang PAD-nya tinggi maupun pada daerah yang PAD-nya rendah (yang diukur melalui rasio DOF masing-masing daerah) di Kabupaten/Kota di pulau Sumatera. Ini berarti *flypaper effect* yang terjadi pada daerah kaya PAD tidak berbeda dengan *flypaper effect* yang terjadi pada daerah miskin PAD. Atau dengan kata lain, *flypaper effect* tidak hanya terjadi pada daerah miskin PAD, namun juga daerah kaya PAD.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi dan Rahman (2007) diperoleh *P value* untuk masing-masing variabel pada dua kondisi daerah yang kesemuanya signifikan (lebih kecil dari  $\alpha$ ). Namun *P value* untuk variabel DAU jauh lebih kecil daripada variabel PAD baik pada daerah dengan PAD tinggi maupun pada daerah dengan PAD rendah. Ini berarti bahwa baik pada daerah kaya PAD maupun pada daerah miskin PAD, keduanya mengalami *flypaper effect*, dimana DAU yang diterima daerah lebih mampu menstimulus daerah untuk melakukan belanja dibanding PADnya sendiri. Berdasarkan pada hal tersebut maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Daerah dengan PAD rendah dan PAD tinggi mengalami *flypaper effect*.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009).

#### 3.2 Definisi operasional variabel penelitian dan Pengukuran variabel

##### 1) Belanja Daerah

Belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan (UU No. 12 tahun 2008). Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah terdiri dari tiga komponen utama, yaitu unsur penerimaan, belanja rutin dan belanja pembangunan. Ketiga komponen itu meskipun disusun hampir secara bersamaan, akan tetapi proses penyusunannya berada di lembaga yang berbeda (Halim, 2002). Belanja Daerah dalam penelitian ini dapat diketahui dari pos belanja daerah

dalam Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah pada tahun 2010 sampai tahun 2012.

Penghitungan Belanja Daerah Menurut Rahmawati (2010) :

$$\text{Belanja Daerah} = \text{Belanja Tidak Langsung} + \text{Belanja Langsung}$$

#### 2) Pendapatan Asli Daerah

Penghitungan PAD berdasarkan UU No. 33 tahun 2004 :

$$\text{PAD} = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan} + \text{lain-lain PAD yang sah.}$$

Pada penelitian ini kabupaten/kota juga diklasifikasikan menjadi PAD tinggi dan PAD rendah. Pengklasifikasian ini berdasarkan nilai persentase dari DOF (Derajat Otonomi Fiskal) setiap daerah. Daerah dengan PAD dibawah rata-rata dikelompokkan dalam daerah dengan PAD rendah sedangkan daerah dengan PAD diatas rata-rata dikelompokkan pada daerah dengan PAD tinggi. Perhitungan rasio DOF menggunakan formula (Maemunah 2006):

$$\text{DOF} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan}}$$

#### 3) Dana Alokasi Umum

Penghitungan DAU berdasarkan UU No. 33 tahun 2004 :

$$\text{DAU} = \text{Celah Fiskal} + \text{Alokasi Dasar}$$

Celah Fiskal adalah:

$$\text{Celah Fiskal} = \text{Bobot Celah Fiskal} \times \text{DAU seluruh kab/kota}$$

$$\text{DAU seluruh kabupaten/kota} = 90\% \times (26\% \times \text{Pendapatan Dalam Negeri Netto})$$

$$\text{Bobot celah fiskal daerah} = \frac{\text{celah fiskal daerah}}{\text{total celah fiskal seluruh kab/kota}}$$

$$\text{Celah fiskal daerah} = \text{kebutuhan fiskal} - \text{kapasitas fiskal}$$

#### 4) *Flypaper Effect*

Ketika respon Pemerintah Daerah lebih besar untuk transfer dibanding pendapatan daerahnya sendiri maka disebut *flypaper effect*. Dalam penelitian ini *flypaper effect* di ukur dengan cara melihat besaran pengaruh yang terjadi pada pertumbuhan DAU dan pertumbuhan PAD terhadap pertumbuhan Belanja Daerah.

Untuk mendapatkan data pertumbuhan DAU, PAD dan Belanja Daerah digunakan rumus pertumbuhan :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{(X)_t - (X)_{t-1}}{(X)_{t-1}}$$

Keterangan :

X = DAU, PAD dan Belanja Daerah

### 3.3 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh daerah Kabupaten/Kota di Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Seluruh Kabupaten/Kota yang berada di Indonesia.
- 2) Kabupaten/Kota menyampaikan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahunan kepada Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari dokumen Laporan Realisasi APBD seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia yang diperoleh dari Situs Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan ([www.djpk.dpkeu.go.id](http://www.djpk.dpkeu.go.id)). Dari LRA diperoleh data mengenai jumlah realisasi anggaran Belanja Daerah, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

##### 3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid (Ghozali, 2011). Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik nonparametrik *Kolmogorov Smirnov*. Normalitas data dapat dilihat melalui besarnya *asymptotic significance*, apabila *asymptotic significance* lebih besar dari 5 persen, maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2011).

##### 3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) pada model regresi. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Selain itu juga dapat

diketahui melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang dihasilkan oleh variabel-variabelindependen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah  $\text{tolerance} > 0,10$  atau nilai  $\text{VIF} < 10$  (Ghozali,2011).

### 3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan metode Glejser yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. (Ghozali. 2011)

### 3.5.2 Analisis Regresi

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda linier yang digunakan untuk melihat pengaruh pendapatan yaitu PAD dan DAU terhadap pengeluaran pemerintah yang berupa belanja daerah. Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Data diolah dengan menggunakan alat bantu berupa *software* SPSS 16.0.

Model yang digunakan adalah:

Persamaan Hipotesis 1 :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Persamaan Hipotesis 2 :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1t-1} + \beta_2 X_{2t-1} + e \dots \dots \dots (2)$$

Persamaan Hipotesis 3 :

$$Y = \alpha + \beta_2 X_{2tinggi} + \beta_3 X_{3tinggi} + e \dots \dots \dots (3_a)$$

$$Y = \alpha + \beta_2 X_{2rendah} + \beta_3 X_{3rendah} + e \dots \dots \dots (3_b)$$

Keterangan:

Y = Belanja daerah

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien korelasi

X1 = DAU

X2 = PAD

X2tinggi = DAU tinggi

X2rendah = DAU rendah

X3tinggi = PAD tinggi

X3rendah = PAD rendah

X1t-1 = DAUt-1

X2t-1 = PADt-1

### **3.5.3 Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.3.1 Pengujian Hipotesis 1**

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Daerah lebih besar dari pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia. Teknik pengujian menggunakan uji t.

#### **3.5.3.2 Pengujian Hipotesis 2**

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU)<sub>t-1</sub> terhadap Belanja Daerah lebih besar daripada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD)<sub>t-1</sub> terhadap Belanja Daerah. Pengujian hipotesis kedua juga menggunakan uji t seperti pada pengujian hipotesis pertama. Hanya saja PAD dan DAU yang digunakan adalah PAD dan DAU periode satu tahun sebelumnya, kemudian diregresikan dengan Belanja Daerah tahun berjalan.

#### **3.5.3.3 Pengujian Hipotesis 3**

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui apakah *flypaper effect* terjadi pada daerah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) rendah atau daerah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tinggi. Teknik pengujian menggunakan analisis regresi berganda dan uji T (uji beda) untuk melihat beda antara daerah dengan PAD rendah dan daerah dengan PAD tinggi. Pengujian terhadap hipotesis ketiga untuk melihat hasil uji T (uji beda).

#### **3.5.3.4 Uji Kelayakan Model ( Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

#### **3.5.3.5 Uji beda sampel yang berhubungan ( Uji T )**

Uji beda dilakukan dengan dua alternatif metode yaitu uji statistik parametrik atau uji statistik non-parametrik. Penentuan pemakaian metode uji dilakukan berdasarkan hasil uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*).

#### **3.5.3.6 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Terdapat 399 Kabupaten dan 92 Kota dan diperoleh 51 Kabupaten dan 20 Kota yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Terdapat 7 Kabupaten/Kota yang tidak dijadikan sampel karena tingkat pertumbuhan yang sangat tinggi. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 Kabupaten/Kota. Adapun keterangan mengenai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian**

	Jumlah
Kabupaten/Kota di Indonesia (2010-2012)	491
Kabupaten/Kota yang tidak menyampaikan Laporan Realisasi Anggaran (LRA)	420
Kabupaten/Kota tidak dijadikan sampel	7
Jumlah Kabupaten/kota yang dijadikan sampel	64

Sumber : Data Sekunder diolah, 2013

### 4.2 Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskriptif statistik dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan variabel dependen dan variabel independen. Gambaran atau deskriptif suatu data tersebut dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2011). Deskriptif statistik pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Deskriptif statistik**

	N	Minimum	Maksimum	Nilai Rata-rata	Deviasi Standar
BD2012	64	-0.2511	0.5600	0.120219	0.1321894
DAU2011	64	-0.1867	9.8995	0.330084	1.2361728
DAU2012	64	-0.2475	0.6659	0.198544	0.1202225
PAD2011	64	-0.6380	7.2780	0.529938	1.0945927
PAD2012	64	-0.6020	1.4380	0.236578	0.3549786

Sumber : Data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pertumbuhan Belanja Daerah tahun 2012 (BD2012) sebesar 0.120219. Hal ini berarti bahwa terjadi pertumbuhan Belanja Daerah di tahun 2012 sebesar 12%. Untuk nilai maksimum Belanja Daerah tahun 2012 sebesar 0.5600, sedangkan untuk nilai minimum sebesar -0,2511. Nilai minus ini disebabkan karena nilai pertumbuhan tahun 2012 lebih kecil dibandingkan tahun 2011. Nilai standar deviasi untuk Belanja Daerah 2012 sebesar 0.1321894. Nilai ini lebih besar dibandingkan nilai rata-rata, hal ini menggambarkan bahwa data pertumbuhan Belanja Daerah tahun 2012 yang digunakan sangat bervariasi.

Nilai rata-rata pertumbuhan Dana Alokasi Umum tahun 2011 (DAU2011) sebesar 0.330084, sedangkan pertumbuhan nilai rata-rata DAU2012 sebesar 0.198544. Hal ini menggambarkan bahwa pertumbuhan DAU2011 lebih besar dari pada pertumbuhan DAU2012. Untuk nilai maksimum pertumbuhan DAU2011 sebesar 9.8995 lebih besar dibandingkan nilai maksimum pertumbuhan DAU2012 sebesar 0.6659.

Nilai rata-rata pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah tahun 2011 (PAD2011) sebesar 0.529938, sedangkan nilai rata-rata pertumbuhan PAD2012 sebesar 0.236578. Hal ini menggambarkan bahwa pertumbuhan PAD2011 lebih besar dari pada pertumbuhan PAD2012. Untuk nilai maksimum pertumbuhan PAD2011 sebesar 7.2780 lebih besar dibandingkan nilai maksimum pertumbuhan PAD2012 sebesar 1.4380.

### 4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak secara statistik. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Pada penelitian ini, data tidak terdistribusi dengan normal dengan signifikansi  $\alpha < 0,05$ , oleh karena itu, data ditransformasikan dengan menggunakan logaritma natural, sehingga model beberapa variabel terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Belanja Daerah 2012	0.951	0.327	Normal
DAU 2011	3.300	0.000	Tidak Normal
DAU 2012	1.639	0.009	Tidak Normal
PAD 2011	2.267	0.000	Tidak Normal
PAD 2012	1.343	0.054	Normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2013



**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Data Setelah Transform Logaritma Natural**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Belanja Daerah 2012	0.951	0.327	Normal
DAU 2011	1.356	0.051	Normal
DAU 2012	1.132	0.154	Normal
PAD 2011	0.879	0.422	Normal
PAD 2012	1.343	0.054	Normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

#### 4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Suatu penelitian dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas apabila dari hasil pengujian nilai *unstandardized residual* memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Namun jika nilai *unstandardized residual* memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Heteroskedastisitas**

$\mu = \alpha_0 + \beta_1 \text{DAU}_{2012} + \beta_2 \text{PAD}_{2012}$				
Variabel	Koefisien	T	Sig.	Keterangan
Konstanta	0.056	3.530	0.001	
DAU2012	0.042	0.564	0.575	Bebas Heteroskedastisitas
PAD2012	0.044	1.877	0.065	Bebas Heteroskedastisitas
F	2.391	Sig. F	0.100	
$\mu = \alpha_0 + \beta_1 \text{DAU}_{2011} + \beta_2 \text{PAD}_{2011}$				
Konstanta	0.055	9.048	0.000	
DAU2011	-0.003	-.671	0.505	Bebas Heteroskedastisitas
PAD2011	0.000	-.107	0.915	Bebas Heteroskedastisitas
F	0.338	Sig. F	0.715	
Sebelum direvisi (Daerah PAD Tinggi)				
$\mu = \alpha_0 + \beta_1 \text{DAU}_{\text{tinggi}} + \beta_2 \text{PAD}_{\text{tinggi}}$				
Konstanta	0.057	2.728	0.011	
DAU2012	0.027	0.267	0.791	Terkena Heteroskedastisitas
PAD2012	0.094	3.032	0.005	Terkena Heteroskedastisitas
F	5.107	Sig. F	0.013	
Setelah direvisi (Daerah PAD Tinggi)				
$\mu = \alpha_0 + \beta_1 \text{DAU}_{\text{tinggi}} + \beta_2 \text{PAD}_{\text{tinggi}}$				
Konstanta	0.002	0.005	0.996	
DAU2011	0.283	1.592	0.126	Bebas Heteroskedastisitas
PAD2011	0.011	0.422	0.677	Bebas Heteroskedastisitas
F	1.271	Sig. F	0.301	
Sebelum direvisi (Daerah PAD Rendah)				
$\mu = \alpha_0 + \beta_1 \text{DAU}_{\text{rendah}} + \beta_2 \text{PAD}_{\text{rendah}}$				
Konstanta	0.032	1.207	0.236	
DAU2011	0.362	3.122	0.004	Terkena Heteroskedastisitas
PAD2011	-0.068	-1.645	0.110	Terkena Heteroskedastisitas
F	4.977	Sig. F	0.013	
Setelah direvisi (Daerah PAD Rendah)				

$\mu = \alpha_0 + \beta_1 \text{DAUrendah} + \beta_2 \text{PADrendah}$				
Konstanta	0.689	2.984	0.006	
DAU2011	-0.059	-0.368	0.715	Bebas Heteroskedastisitas
PAD2011	0.032	1.150	0.259	Bebas Heteroskedastisitas
F	2.473	Sig. F	0.101	

Sumber : Data sekunder diolah 2013

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa terjadi heterokedastisitas pada daerah dengan PAD tinggi dan daerah dengan PAD rendah, agar data terbebas dari heterokedastisitas maka data diobati dengan menggunakan *predicted value* masing-masing data, sehingga data terbebas dari heterokedastisitas.

### 4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila VIF yang kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hasil dari pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Multikolinearitas**

Hipotesis	Variabel	Collinearity Statistics		Kriteria Terkena Multikolinearitas	Keterangan
		Tolerance	VIF		
1	DAU2012	0.925	1.081	Tolerance < 0,1 dan VIF >10	Bebas Multikolinearitas
	PAD2012	0.925	1.081	Tolerance < 0,1 dan VIF >10	Bebas Multikolinearitas
2	DAU2011	0.782	1.279	Tolerance < 0,1 dan VIF >10	Bebas Multikolinearitas
	PAD2011	0.782	1.279	Tolerance < 0,1 dan VIF >10	Bebas Multikolinearitas
3 (Sebelum direvisi) Daerah PAD Tinggi	DAUTINGGI	0.944	1.059	Tolerance < 0,1 dan VIF >10	Bebas Multikolinearitas
	PADTINGGI	0.944	1.059	Tolerance < 0,1 dan VIF >10	Bebas Multikolinearitas
3 (Setelah direvisi) Daerah PAD Tinggi	DAUTINGGI	0.900	1.112	Tolerance < 0,1 dan VIF >10	Bebas Multikolinearitas
	PADTINGGI	0.900	1.112	Tolerance < 0,1 dan VIF >10	Bebas Multikolinearitas
3 (Sebelum direvisi) Daerah PAD Rendah	DAURENDAH	0.846	1.182	Tolerance < 0,1 dan VIF >10	Bebas Multikolinearitas
	PADRENDAH	0.846	1.182	Tolerance < 0,1 dan VIF >10	Bebas Multikolinearitas
3 (Setelah direvisi) Daerah PAD Rendah	DAURENDAH	0.136	7.378	Tolerance < 0,1 dan VIF >10	Bebas Multikolinearitas
	PADRENDAH	0.136	7.378	Tolerance < 0,1 dan VIF >10	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2013

### 4.4 Uji Kelayakan Model ( Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi telah sesuai. Adapaun hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel 4.7. Berdasarkan

hasil pengujian terhadap uji F yang dilakukan terhadap persamaan menunjukkan persamaan pertama dan persamaan kedua cukup baik. Pada persamaan ketiga dilakukan pengobatan agar model menjadi fit.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Kelayakan Model**

Hipotesis	R <sup>2</sup>	Adj. R <sup>2</sup>	F	Sig.
1	0.318	0.294	13.730	0.000
2	0.121	0.084	3.306	0.045
3 (sebelum direvisi) Daerah PAD Tinggi	0.235	0.178	4.147	0.027
3(setelah direvisi) Daerah PAD Tinggi	0.249	0.178	3.488	0.049
3 (sebelum direvisi) Daerah PAD Rendah	0.157	0.103	2.890	0.071
3 (setelah direvisi) Daerah PAD Rendah	0.329	0.284	7.350	0.003

Sumber : Data sekunder diolah 2013

#### 4.5 Hasil Analisis Regresi

Untuk melihat hasil pengujian analisis regresi menggunakan alat analisis regresi berganda yang diolah dengan bantuan *software SPSS 16*. Untuk hasil pengujian hipotesis pertama disajikan pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Regresi Berganda Hipotesis 1**

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0.0009	-0.035	0.972	Diterima
DAU2012	0.627	5.083	0.000	
PAD2012	-0.007	-0.169	0.866	

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.8 dengan nilai signifikan 0,000 menunjukkan bahwa pertumbuhan Dana Alokasi Umum (DAU) tahun 2012 berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Belanja Daerah, sedangkan nilai signifikan pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) 2012 sebesar  $0,866 > 0,05$  (5%) sehingga pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Belanja Daerah.

Pada pengujian hipotesis kedua, hasil pengujian analisis regresi disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Regresi Berganda Hipotesis 2**

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0.129	12.118	0.000	Ditolak
DAU2011	0.005	0.639	0.526	
PAD2011	-0.023	-2.501	0.016	

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Pada hipotesis kedua yang merujuk pada tabel 4.9 dilihat nilai signifikan pertumbuhan Dana Alokasi Umum (DAU) 2011 sebesar  $0,526 > 0,05$  (5%) menunjukkan bahwa pertumbuhan DAU 2011 tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Belanja Daerah dan untuk pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) 2011 nilainya sebesar  $0,016 < 0,05$  (5%) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Belanja Daerah.

Hasil pengujian analisis regresi disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Regresi Berganda Hipotesis 3**

Daerah PAD Tinggi				
Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0.030	0.051	0.960	Diterima
DAUTG	0.764	2.229	0.037	
PADTG	0.100	2.050	0.053	
Daerah PAD Rendah				
(Constant)	-0.222	-0.555	0.583	Diterima
DAUTG	0.990	3.561	0.001	
PADTG	-0.134	-2.787	0.009	

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Hasil pengujian menggunakan regresi pada Tabel 4.10 dilihat dari hasil hipotesis ketiga setelah direvisi. Dimana pada daerah dengan Pendapatan Asli Daerah tinggi Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh karena nilai signifikannya sebesar  $0,634 > 0,05$  (5%). Namun pada daerah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) rendah dari hasil pengujian setelah direvisi nilai signifikan untuk DAU dan PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah dari nilai DAU sebesar 0,001 dan PAD sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 (5%).

#### 4.6 Uji beda sampel yang berhubungan ( Uji T )

Uji beda (uji T) untuk melihat perbedaan terjadinya *flypaper effect* antara daerah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) rendah dengan daerah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tinggi untuk melihat perbedaan ini apakah nyata secara statistik maka dilihat hasil uji *paired sample t-test*. hasil uji ini disajikan pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11**  
**Hasil uji T**

	T	Df	Sig. (2-tailed)
PAD tinggi – PAD rendah	0.069	29	0.945

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Hasil uji beda menunjukkan t hitung sebesar 0,069 dengan nilai signifikan 0,945. Karena pengujian dilakukan dua sisi maka nilai tersebut harus dibagi dua,  $0,945/2 = 0,4725$

adalah  $> 0,025$ , maka hal tersebut berarti bahwa kedua rata-rata terjadi *flypaper effect* pada daerah dengan PAD rendah dan daerah dengan PAD tinggi tidak berbeda.

#### **4.7 Hasil Pengujian Hipotesis**

##### **4.7.1 Pengujian Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pengaruh pertumbuhan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap pertumbuhan Belanja Daerah lebih besar dari pada pengaruh pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan Belanja Daerah. Hasil dari pengujian menunjukkan nilai signifikan pertumbuhan DAU sebesar 0.000, hasil tersebut menunjukkan 0.000 lebih kecil dari 5% sehingga pertumbuhan DAU berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Belanja daerah. Untuk nilai signifikan PAD sebesar 0.866 menunjukkan hasil signifikan yang lebih besar dari 5%, sehingga pertumbuhan PAD tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Belanja daerah. Untuk mengetahui adanya *flypaper effect* maka *P Value* t hitung DAU harus lebih signifikan (lebih kecil) daripada *P Value* t hitung PAD, atau *P Value* t hitung PAD tidak signifikan, penentuan terjadi tidaknya *flypaper effect* ini berdasarkan pada penelitian Kusumadewi dan Rahman (2007). Dari hasil pengujian hipotesis pertama diketahui pertumbuhan DAU berpengaruh terhadap pertumbuhan Belanja Daerah dan pertumbuhan PAD tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Belanja Daerah, sehingga dinyatakan terjadi *flypaper effect* pada pengaruh pertumbuhan DAU lebih besar terhadap Belanja Daerah dari pada pengaruh pertumbuhan PAD terhadap Belanja Daerah sehingga hipotesis pertama **diterima.**

##### **4.7.2 Pengujian Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengaruh pertumbuhan Dana Alokasi Umum tahun (DAU)<sub>t-1</sub> terhadap pertumbuhan Belanja Daerah lebih besar dari pada pengaruh pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD)<sub>t-1</sub> terhadap pertumbuhan Belanja Daerah. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai signifikan pertumbuhan DAU tahun sebelumnya sebesar 0.526, hasil tersebut menunjukkan 0.526 lebih besar dari 5% sehingga pertumbuhan DAU tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Belanja Daerah. Untuk nilai signifikan pertumbuhan PAD tahun sebelumnya sebesar 0.016 menunjukkan hasil yang lebih kecil dari 5%, sehingga pertumbuhan PAD tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pertumbuhan Belanja daerah. Tapi hal ini tidak dapat membuktikan terjadinya *flypaper effect* karena kriteria terjadinya *flypaper effect* adalah *P Value* t hitung DAU harus lebih signifikan (lebih kecil) daripada *P Value* t hitung PAD, atau *P Value* t hitung PAD tidak signifikan, penentuan terjadi tidaknya *flypaper effect* ini berdasarkan pada penelitian Kusumadewi dan Rahman (2007). Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan pertumbuhan DAU tahun

sebelumnya tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Belanja Daerah sedangkan pertumbuhan PAD tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pertumbuhan Belanja Daerah. Hasil pengujian ini menunjukkan tidak terjadi *flypaper effect*, sehingga hipotesis kedua **ditolak**.

#### 4.7.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa daerah dengan PAD rendah dan PAD tinggi mengalami *flypaper effect*. Hasil pengujian pada daerah dengan PAD rendah menunjukkan nilai signifikan DAU sebesar 0.037 dan PAD sebesar 0.053 hal ini menunjukkan bahwa DAU berpengaruh terhadap Belanja Daerah dibandingkan PAD. Ini menggambarkan terjadi fenomena *flypaper effect* pada daerah dengan PAD rendah. Untuk pengujian pada daerah dengan PAD tinggi menunjukkan nilai signifikan DAU dengan nilai 0.001. Ini menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari pada PAD dengan nilai signifikan 0,009. Untuk melihat perbedaan ini apakah nyata secara statistik maka dilihat hasil uji beda *paired sample t-test*. Hasil tersebut menunjukkan  $0,945/2 = 0,4725$  adalah  $> 0,025$ , maka hal tersebut berarti bahwa kedua rata-rata terjadi *flypaper effect* pada daerah dengan PAD rendah dan daerah dengan PAD tinggi tidak berbeda. Dengan hasil DAU yang lebih signifikan di bandingkan PAD sehingga terjadi *flypaper effect* pada daerah dengan PAD tinggi. Karena daerah dengan PAD rendah terjadi *flypaper effect* dan daerah dengan PAD tinggi terjadi *flypaper effect* sehingga hipotesis ketiga **diterima**.

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian dari hipotesis pertama yang tujuannya untuk mengetahui terjadi tidaknya *flypaper effect* yang terjadi saat pengaruh DAU lebih signifikan terhadap Belanja Daerah dari pada pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa telah terjadi *flypaper effect* pada Belanja Daerah pada kabupaten/kota di Indonesia.

- 1) Pada pengujian hipotesis kedua yaitu pengaruh DAUt-1 dan PADt-1 terhadap Belanja Daerah tahun berjalan ditolak. Artinya, tidak terjadinya *flypaper effect* dalam respon Pemerintah Daerah terhadap DAUt-1 dan PADt-1 pada kabupaten/kota di Indonesia.
- 2) Hasil pengujian hipotesis ketiga, dari pengelompokan daerah dengan PAD rendah dan daerah dengan PAD tinggi menunjukkan bahwa *flypaper effect* terjadi pada daerah dengan PAD tinggi dan pada daerah dengan PAD rendah juga terjadi *flypaper effect*.

### 5.2 Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, pertumbuhan Dana Alokasi Umum dan pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan Belanja Daerah di Indonesia. Dan hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah pada pertumbuhan Belanja Daerahnya di Indonesia masih bergantung pada pertumbuhan Dana Alokasi Umum. Namun, pertumbuhan Dana Alokasi Umum tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Belanja Daerah tahun berjalan. Hal ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan Pemerintah Daerah di Indonesia guna pengambilan keputusan dalam penggunaan anggaran dan untuk mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah agar setiap Pemerintah Daerah mampu mengurus dan mengola keperluan daerahnya sendiri.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini juga mempunyai keterbatasan-keterbatasan dalam penelitiannya, diantaranya :

- 1) Pada penelitian ini tidak digunakannya aspek lain sebagai pendukung untuk melihat pengaruh pertumbuhan Dana Alokasi Umum dan pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan Belanja Daerah.
- 2) Penelitian ini memiliki masalah pada normalitas data, setelah dilakukan transform data menggunakan logaritma natural, data penelitian menjadi berdistribusi normal.

### 5.4 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yaitu :

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk bisa memasukan aspek lain, seperti aspek perilaku Pemerintah Daerah dalam efektifitas penggunaan anggaran dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki Pemerintah Daerah.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan data dan mengolah data sehingga data variabel pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sukriy dan Halim, Abdul. (2003). "Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah Studi Kasus Kabupaten/Kota di Jawa dan Bali". *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Yogyakarta.
- Deller, Steven, Craig Maher, & Victor Lledo. (2002). *Winconsin localgovernment, state shared revenues and the illusive flypapereffect*. University of Winconsin-Madison, *Working Paper*.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro: Semarang.



- Halim, Abdul. (2002). *Seri Akuntansi Sektor Publik-Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta: Salemba Empat.
- Hines, J.R. & Richard H. Thaler. 1995. Anomalies – The flypaper effect. *Journal of Economic Perspectives* 9 (4): 217-226.
- Kusumadewi, Diah Ayu dan Rahman, Arif. (2007) “*Flypaper Effect* Pada Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Indonesia. JAAI Volume 11 No. 1
- Legrenzi. Gabriella & Costas Milas. 2001. Non-linier and asymetrics adjustmentin the local revenue –expenditure models: some evidence from the Italian municipalities. University of Milan. *Working paper*.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen keuangan daerah*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Mardiasmo, (2004). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi C.V. Yogyakarta, 2004.
- Maimunah, Mutiara. (2006). “*Flypaper Effect* pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera”. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Prakosa, Kesit Bambang. (2004) Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Prediksi Belanja Daerah (Studi Empirik di Wilayah Propinsi Jawa Tengah dan DIY) JAAI Vol 8 No. 2, Desember 2004
- Rahmawati, Nur Indah. (2010). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah(PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU)terhadap Alokasi Belanja Daerah(studi pada pemerintah kabupaten/kota di jawa tengah). Skripsi Sarjana (dipublikasikan). Universitas Diponegoro Semarang.
- Republik Indonesia. (2011). Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Permendagri No. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- \_\_\_\_\_. (2005). Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2005 tentang Dana Perimbangan
- \_\_\_\_\_. (2000). Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan Atas UU No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Rertibusi Daerah.
- \_\_\_\_\_. (2003). Undang-Undang No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- \_\_\_\_\_. (2004).Undang-Undang No 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN).
- \_\_\_\_\_. (2004).Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah.
- \_\_\_\_\_. (2008). Undang-Undang No. 12 tahun 2008 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang No. 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Sari, Noni puspita dan Idhar Yahya. (2009). “*Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU)dan Pendaptan Asli Daerah (PAD) terhadap belanja langsung Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau*”. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Zampelli, Ernest M. (1986). Resource fungibility, the flypaper effect, andthe expenditure impact of grants-in-aid. *The Review of Economicsand Statistic* 67: 33-40.
- <http://www.djpk.depkeu.go.id/datadjpk/131/>